

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat Bangsa dan Negara (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Pernyataan menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan, dimana pendidikan merupakan salah satu jalan utama untuk melanjutkan pekerjaan yang akan kita tempuh kemudian hari. Oleh karena itu pendidikan sangat diperlukan oleh setiap individu. Seperti yang terjadi saat ini dimana pendidikan harus mengalami pasang surut sehingga proses belajar mengajar sangat tidak efektif. Hal tersebut terjadi karena adanya wabah *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang telah melanda 215 negara dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi.

Sekolah didirikan untuk membimbing peserta didik agar berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perkembangan anak didik hanya akan tercapai apabila dia memperoleh pengalaman belajar melalui semua kegiatan

yang disajikan sekolah, baik melalui pendidikan, mata pelajaran, maupun kegiatan lainnya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 yang menyatakan bahwa kurikulum adalah perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah serta sampai keperguruan tinggi. Menurut Suciati (2004 : 5:17) guru berperan melaksanakan pembelajaran sebagai fasilitator yang efektif melalui dua kegiatan. Fasilitator yang efektif tersebut adalah sebagai pembelajaran guru bertugas menciptakan tujuan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara situasi. Sedangkan sebagai pengelola kelas, guru bertugas untuk menciptakan situasi kelas yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Peran (role) guru artinya serangkaian tingkah laku yang saling berakitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Belajar merupakan jendela yang membuka wawasan seseorang untuk memperoleh dan menerima sesuatu ilmu. Secara umum, belajar adalah proses yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sebagai bentuk kesan dari pengalaman dan apa yang telah dipelajari. Proses belajar tersebut tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi dimanapun, belajar juga tidak hanya terjadi interaksi pendidik dan peserta didik namun dapat melalui berbagai pengalaman dalam kehidupan sehari-hari melalui lingkungan sekitar peserta didik, melalui tutur cerita atau berbagai ilmu yang ditemukan di berbagai sumber seperti buku, berita, dan sebagainya. Sadar atau tidak disadari, hidup manusia memiliki pedoman dan landasan yang wajib dijalankan dalam setiap kehidupan agar kelak bisa memberikan contoh yang baik dan positif terhadap generasi penerus bangsa.

Merabaknya wabah Covid-19 menjadi penyebab utama terhambatnya proses pendidikan. penghambat utama proses belajar mengajar di era penyakit Covid-19 ini penularannya sangat mudah dan cepat membuat berbagai Negara meningkat kewaspadaan terhadap masuknya virus di Negara-negara. Berbagai kebijakan dan pemberlakuan protokol kesehatan yang dilakukan untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 yaitu dilakukan *lockdown* di berbagai daerah terdampak Covid-19. Covid-19 ini imbas pada dunia pendidikan sehingga membuat sekolah-sekolah ditutup dan pembelajaran dilakukan secara *daring*, hal ini tentu tidak mudah dilakukan oleh setiap siswa. Dibutuhkan kerjasama orang tua dan guru untuk

membimbing siswa terutama yang masih berada sekolah dasar. Berbagai masalah yang muncul dalam guru menyampaikan materi pembelajaran secara *daring*, karena orang tua belum bisa menggunakan teknologi dan dari sisi latar belakang pendidikan yang sebelumnya.

Wabah virus corona (Covid-19) secara resmi menginfeksi masyarakat Indonesia pada 2 Maret 2020 lalu. Namun pemerintah Indonesia tidak langsung melakukan *lokdown*, tetapi sejumlah wilayah di Indonesia telah melakukan *locdown* atau karantina wilayah, seperti di Kabupaten Tegal dan Kawasan Tasikmalaya. Hingga pada saat ini Indonesia masih bergelut melawan virus Corona, sama dengan negara lain didunia. Jumlah kasus virus Corona terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tidak sedikit yang meninggal. Usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan Covid-19 dengan gejala mirip flu.

Proses pembelajaran yang bisanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini. Para siswa diharuskan Belajar Dari Rumah (BDR), untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah (BDR). Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajar

dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak jauh dan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Menurut pemerintah, pembelajaran online dinilai merupakan cara yang paling efektif untuk melakukan pembelajaran ditengah pandemi saat ini. Seperti pembelajaran yang dilakukan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam prosesnya guru membagikan materi pembelajaran melalui aplikasi tersebut. Namun pembelajaran daring ini banyak dikeluhkan oleh berbagai pihak, karena dirasa kurang efektif. Selama ini kurangnya penguasaan perangkat teknologi informasi yang berakibatkan pada kemajuan dunia secara umum dan dunia pendidikan secara khusus.

Pembelajaran daring adalah pemberian tugas daring melalui pemantauan pendamping oleh guru melalui grup *WhatsApp*, sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dan orang tua.

Menurut Riyana (2019:1-14) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengelolah informasi yang disajikan secara online. Untuk melawan Covid-19 pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak (*phycial distancing*), memakai masker dan selalu mencuci tangan. Melalui kementerian pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliah tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan

atau pembelajaran secara daring. Termasuk wilayah Kalimantan Barat sendiri telah mengalami pasang surut pendidikan dan proses belajar mengajar tidak berjalan seperti biasa, salah satu adalah di daerah Kabupaten Sekadau tepatnya pada SDN NO. 06 Sungai Mabo. Di SDN 06 Sungai Mabo proses pembelajaran yang biasanya berjalan lancar harus terhambat karena adanya wabah pandemi Covid-19 ini, bahkan seluruh lembaga pendidikan dan universitas yang ada di daerah Kabupaten Sekadau harus mengalami pasang surut pendidikan. Oleh karena proses belajar mengajar harus dilaksanakan secara daring (Pembelajaran jarak jauh) yang dilaksanakan melalui *WhatsApp group*. Hal tersebut dilaksanakan karena proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka sudah tidak bisa dilakukan karena adanya wabah pandemi yang semakin meluas.

Menurut Sobron dkk (2019:1) kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruksinya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Proses belajar mengajar harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu siswa mencegah berhubungan secara fisik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya. Oleh karena itu penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda.

Dan bentuk belajar mengajar yang tepat yaitu adalah dilaksanakan secara daring. Pembelajaran merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Menurut Syarifudin (2020:31) pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti *social distancing*. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara. Menurut Bilfaqih (2015:4) pada umumnya pembelajaran daring memiliki tujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau target yang lebih banyak dan lebih luas.

Pembelajaran daring untuk saat ini menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan layanan akses konten lebih fleksibel, sehingga memunculkan beberapa keuntungan dalam penerapannya. Sampai pada saat ini proses pembelajaran daring masih terus dilaksanakan sampai pada saat situasi memungkinkan untuk melakukan proses belajar mengajar seperti biasa. Sehingga pada saat ini hampir seluruh universitas dan sekolah-sekolah melaksanakan pendidikan secara daring ( Pembelajaran jarak jauh ) di Kabupaten Sekadau dan di SDN NO. 06 Sungai Maboh, sampai pada saat ini masih melaksanakan pembelajaran secara daring. Sseperti yang kita ketahui pembelajaran daring ( Pembelajaran jarak jauh ) sangat bergantung pada jaringan internet yang memadai, dan sangat memerlukan fasilitas teknologi

seperti handphone atau alat teknologi yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran daring. Pada situasi seperti ini sangat sulit untuk melakukan proses pembelajaran tatap muka seperti biasa, oleh karena itu jaringan internet sangat diperlukan dalam pembelajaran daring ( pembelajaran jarak jauh ).

Fakta yang ada dilapangan seperti di sekolah tingkat dasar pada SDN NO. 06 Sungai Maboh adalah salah satu dari beberapa sekolah yang memanfaatkan media elektronik dan media sosial sebagai salah satu alat pembelajaran, terutama disaat musibah pandemi Covid-19 ini berlangsung. Namun dalam prosesnya pembelajaran berbasis media elektronik sangatlah tidak efektif jika proses pembelajaran yang dilakukan tidak benar-benar diawasi oleh guru dan orang tua siswa. Dalam halnya pembelajaran online atau jarak jauh seperti ini tentunya memerlukan peran pentingnya seorang guru yang bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengevaluasi setiap hasil belajar dan tercapainya tujuan belajar yang diinginkan. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru pada saat melaksanakan pembelajaran online sangatlah beragam dan tidak sama. dalam masa pandemi Covid-19 memang penuh tantangan, melalui persiapan admitrasi mengajar yang harus di sesuaikan dengan kebijakan terbaru, seperti kurikulum darurat rencana pelaksanaa pembelajaran (RPP) yang di sederhanakan, pembelajaran jarak jauh (PJJ), program guru penggerak. Tidak mudah melakukan aktivitas belajar saja pada saat pandemi Covid-19 tetapi harus memperhatikan peserta didik tidak hanya melalui daring saja.

Sesuai perintah dari pemerintah bahwa proses pembelajaran dilakukan secara daring atau online oleh guru dan siswa dengan dibantu media elektronik dan sosial. Guru SDN NO. 06 Sungai Maboh memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* dan sebagai media pada proses pembelajarannya.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian sangat penting untuk membatasi masalah yang diteliti. Oleh sebab itu fokus penelitian berdasarkan latar belakang yaitu menganalisis peran guru dalam proses pelaksanaan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 SDN NO. 06 Sungai Maboh.

### **C. Petanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitian tentang Analisis peran guru dalam proses pelaksanaan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 SDN NO. 06 Sungai Maboh. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan belajar mengajar di masa pandemi Covid-9 di SDN NO. 06 Sungai Maboh?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran guru dalam pelaksanaan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 SDN NO. 06 Sungai Maboh?
3. Bagaimana upaya guru dalam melaksanakan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 di SDN NO.06 Sungai Maboh?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam pelaksanaan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 SDN NO. 06 Sungai Maboh.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi penghambat peran guru dalam pelaksanaan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 SDN NO. 06 Sungai Maboh.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam pelaksanaa belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 SDN NO. 06 Sungai Maboh.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat akademik dan praktis antara lain sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teorotis**

Secara teoritis manfaat dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan bagi pembaca dan menambah pembendaharaan ilmu bagi dunia pendidikan, terutama dalam menganalisis peran guru dalam pelaksanaan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 serta menjadi tolak ukur dalam pengembangan keilmuan, terutama mengenai kajian yang berhubungan dengan peran guru.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa**

Merupakan tambahan referensi baru untuk bacaan bagi mahasiswa khususnya di perpustakaan dan sumbangan pemukiran berupa karya ilmiah bagi STKIP.

## 2. Bagi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD )

Diharapkan hasil pendidikan ini dapat menjadi masukan atau kontribusi serta menambah wawasan tentang materi penelitian bagi para mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, khususnya dalam melaksanakan penelitian ilmiah di masa mendatang.

## 3. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam mengatasi masalah pembelajaran di kelas serta membangkitkan minat belajar siswa dan dapat memberikan inovasi bagi guru dalam mengembangkan metode belajar di Sekolah Dasar ( SD ) terjadi peningkatan prestasi belajar yang semakin berkembang.

## 4. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa membiasakan diri untuk belajar secara mandiri melalui media pembelajaran.

## 5. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Serta mampu membentuk karakter peserta didik menjadi baik. Sehingga siswa mampu berpikir kritis dan memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah bertujuan untuk mengetahui arti istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menjadi perbedaan pada penafsiran istilah yang digunakan, adapun definisi istilah dalam penafsiran sebagai berikut.

### **a. Peran Guru**

Guru berperan mengawasi dan mengevaluasi peserta didik dan berupaya membuat pembelajaran lebih baik agar peserta didik tuntas dalam belajarnya. Tugas pokok guru adalah sebagai model dan teladan bagi anak didiknya. Karena itulah seorang guru harus wajib memberikan contoh dan teladan yang baik bagi semua orang terutama bagi anak didiknya. Peran guru merupakan tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru juga harus bertanggung jawab dalam kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar.

Guru merupakan faktor yang mempengaruhi hasil tidaknya belajar, dan guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Peran (role) guru artinya serangkaian tingkah laku yang saling berakitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan

dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

b. Pelaksanaan Belajar

Berdasarkan pelaksanaan pendidikan secara luring ( Offline ) dan daring ( Online ) pembelajaran luring ( Offline ) dilaksanakan guru melakukan kunjungan kerumah melalui pembelajaran tatap muka langsung dengan peserta didik tertentu seperti orang tua dan anaknya sulit dihubungi, kehadiran peserta didik banyak absen, dan perintah orang tua murid. Sedangkan pembelajaran daring ( Online ) melalui inovasi yang dibutuhkan kemampuan dan keterampilan guru dan peserta didik dengan mengenal teknologi melalui aplikasi yang digunakan yaitu WhatsApp Group Kelas.

c. Pandemi Covid-19

Terjadinya wabah pandemi Covid-19 ini berimbas pada berbagai sektor yang mengganggu perekonomian nasional dengan bertambahnya pengangguran akibat sebagian besar tutupnya perusahaan bahkan pada dunia pendidikan dari tingkat perguruan tinggi kegiatan belajar mengajar terganggu dengan meniadakan pembelajaran tatap muka secara langsung dilembaga pendidikan, sedangkan prose kegiatan harus berjalan dengan mengganti pembelajaran secara online. Perubahan aktivitas pembelajaran seluruh jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rummah melalui media daring

(online) tersebut komunikasi antara peserta didik dan guru pembelajaran jarak jauh memerlukan metode pembelajaran khusus, sedangkan guru dituntut kreatif dalam menyampaikan materi melalui media pembelajaran daring.

d. WhatsApp

*WhatsApp Messenger* atau *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi perpesanan (messenger) instan dan lintas platform pada smartphone yang memungkinkan pengguna, pengirim, dan penerima pesan seperti SMS atau lebih dikenal dengan chat tanpa menggunakan pulsa melainkan menggunakan koneksi internet. Khususnya di dunia pendidikan *WhatsApp* digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh yang melibatkan pengirim dan penerima pesan dalam bentuk *group WhatsApp*, dimana dalam hal tersebut guru dapat memberikan tugas atau menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran.